

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini, sejak masa pandemi ada, teknologi mengalami kemajuan yang semakin pesat, persaingan dalam kemajuan negara terjadi dimana-mana, dan negara Indonesia harus segera bergerak untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Dimana salah satu upaya untuk memajukan negara adalah mengikuti arus perkembangan zaman yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan pada masa sekarang berperan penting untuk kemajuan negara. Karena salah satu tujuan pembangunan di Indonesia adalah mencerdaskan bangsa. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya sampai tinggi. Salah satu penghambat dalam dunia pendidikan adalah masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi.

Mengacu pada permasalahan diatas, pemerintah tidak lepas dalam menangani permasalahan ekonomi untuk mendukung pendidikan masyarakat, salah satunya yaitu dengan biaya pendidikan atau beasiswa. Melihat semakin pesatnya persaingan dalam bidang pendidikan, masyarakat yang kurang dalam ekonomi tetapi memiliki potensi akademik yang tinggi untuk mencapai cita-citanya, mereka tidak sulit lagi dalam mencari beasiswa, di indonesia sendiri terdapat banyak jenis beasiswa yang bisa membantu dalam pendidikan masyarakat, seperti beasiswa dari pemerintah, beasiswa dari pihak swasta, beasiswa dari negara maju atau donor, beasiswa dari komunitas, organisasi, atau yayasan, dan beasiswa perguruan tinggi.

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1), yang dikutip oleh Eva dan Zuli, bahwa:

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara, oleh karena itu negara memiliki kewajiban dalam menyediakan pelayanan pendidikan bagi warganya. Berdasarkan UU No 2 tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban dalam upaya meningkatkan akses dan kesempatan belajar anak bangsa di Perguruan Tinggi guna menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, Pemerintah selalu berupaya untuk dapat menjamin anak Indonesia yang tidak mampu dalam segi ekonomi dan memiliki prestasi untuk dapat menempuh pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini telah dijalankan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya meluncurkan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah).¹

Salah satu beasiswa yang membantu siswa-siswi jenjang menengah atas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di berbagai universitas yang tidak asing lagi. Sebagaimana yang dipaparkan dalam panduan KIP-Kuliah oleh Kemdikbud, “KIP-Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi,...walau demikian syarat prestasi pada KIP Kuliah ditujukan untuk menjamin bahwa penerima KIP Kuliah terseleksi dari yang benar-benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi”.²

Dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah adalah salah satu alternatif yang membantu bagi siswa-siswi jenjang menengah atas atau sederajat yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan memiliki potensi akademik baik serta memiliki keterbatasan ekonomi.

¹ Eva Nur Laily Rohmah and Zuli Kasmawanto, ‘Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta’, *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14.1 (2022), 85–104.

² ‘Panduan Dan FAQ Kartu Indonesia Pintar Kuliah’, 2022 <<https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/panduan>> [accessed 13 June 2022].

Menjadi mahasiswa KIP-Kuliah tentu bukanlah hal yang mudah, tetapi terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang harus diikuti agar bertahan hingga lulus, jika mahasiswa KIP-K tidak mematuhi salah satu dari syarat dan ketentuan yang ada, maka mereka akan mendapat beberapa tahap evaluasi dan teguran agar mahasiswa KIP-K lebih baik lagi. Mahasiswa KIP-K yang kurang mampu dalam nilai akademik tetapi memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan pendidikannya, mereka memiliki tekanan yang lebih kuat, sehingga mereka harus dapat menyelesaikan pendidikannya, dalam hal itu tentu mereka pasti mengalami jatuh bangun yang sering dirasakan dan harus segera bangkit dari keterpurukannya.

Di IAIN Kediri mahasiswa penerima KIP-K diwajibkan bermukim di pondok pesantren selama 4 (empat) semester atau 2 (dua) tahun³ dan memenuhi standart Monitoring dan Evaluasi dengan IP Semester minimal 3,1.⁴ Hal tersebut untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan KIP-K IAIN Kediri. Namun pada 9 Juni 2022, hal tersebut saat ini mengalami perubahan menjadi bersedia tinggal di pondok pesantren minimal 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun. Selain itu, sanggup memenuhi standar minimal Monev (monitoring dan evaluasi) dengan IP Semester minimal 3,25, apabila IP Semester dibawah 3,25 sebanyak 2 kali baik berurut-turut maupun tidak maka dicabut beasiswa KIP Kuliahnya dan dikembalikan pada UKT semula dengan menandatangani pakta integritas bermaterai Rp.10.000,-.⁵ Hal penting dalam KIP-K bagi mahasiswa adalah fokus dalam perkuliahan dan prestasi selama menjadi mahasiswa, Selain itu, kegiatan

³ Petunjuk Teknis Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah 2021, hal. 5.

⁴ Ibid, Hal. 16.

⁵ Petunjuk Teknis Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah 2022, hal.4-5.

diluar tanggung jawab sebagai mahasiswa diharapkan tidak mengganggu mahasiswa dalam proses perkuliahan

Menurut Desmita dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan”, menyatakan “resiliensi merupakan suatu kapasitas atau kemampuan diri pada seseorang, kelompok atau komunitas yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan efek berbahaya dari keadaan yang tidak menyenangkan, atau bahkan mengubah keadaan yang menyedihkan menjadi sesuatu yang dapat diterima untuk dihadapi.⁶ Sedangkan dalam buku karya Wiwin Hendriani yang berjudul “Resiliensi Psikologis” menyatakan resiliensi akademik merupakan resiliensi dalam proses belajar, yakni sebuah proses yang menggambarkan kekuatan dan tekad individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, ketika dihadapkan pada kesulitan yang besar dalam kegiatan belajar yang akan dilakukan.⁷ Menurut Martin dan Marsh (2006), resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa saat menghadapi kejatuhan (*setback*), tantangan (*challenge*), kesulitan (*adversity*), dan tekanan (*pressure*) secara efektif dalam konteks akademik.⁸ Jadi dapat disimpulkan resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah yang menekan dengan mencerminkan kekuatan dan ketangguhan saat menjalani setiap proses akademiknya.

Sebagaimana pernyataan Boatman pada tahun 2014 dalam penelitian Wiwin Hendriani yang berjudul “Adaptasi Positif Pada Resiliensi Mahasiswa Doktoral”

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2015). Hal.228

⁷ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi : Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2018). Hal.80

⁸ Fuad Nashori and Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi, Universitas Islam Indonesia* (Yogyakarta, 2021) <https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi>. Hal.47.

bahwa, resiliensi menggambarkan bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang terdapat dalam seorang individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, ketika menghadapi situasi yang menekan atau mengandung hambatan signifikan dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Resiliensi akademik terjadi ketika mahasiswa menggunakan kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik.⁹

Menurut Martin dan Marsh, resiliensi akademik terdiri atas empat aspek, yaitu *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*.¹⁰ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Wiwin Hendriani dalam buku yang berjudul “Resiliensi Psikologis”, dimana *confident* yaitu keyakinan individu atas kemampuan diri untuk melakukan yang terbaik dalam bidang akademik, *control* yaitu kemampuan individu dalam meyakini mengenai cara mengelola suatu pekerjaan atau tantangan dalam bidang akademik, *composure* mencakup dua bagian yaitu cemas dan khawatir, dan *commitment* yaitu kemampuan individu dalam berusaha menyelesaikan masalah meskipun sangat sulit.¹¹

Sudah menjadi tanggung jawab diri setiap mahasiswa dalam akademiknya, disetiap menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menjalani sebagai mahasiswa, keyakinan diri dan usaha yang terus menerus untuk berproses sampai akhir sangat diperlukan, terlebih menjadi anak beasiswa KIP-K yang mendapat tuntutan lebih

⁹ Wiwin Hendriani, ‘Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral’, *Humanitas*, 14.2 (2017), 139 <<https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>>. hal.142.

¹⁰ Ibid, 48

¹¹ Hendriani, *Resiliensi Psikologi : Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2018). Hal.84-85.

dari pihak KIP-K. pada saat berlangsungnya evaluasi KHS (Kartu Hasil Studi), mayoritas mahasiswa yang mendapat evaluasi KHS berdasarkan data Monitoring dan Evaluasi 2021-2022, adalah mahasiswa angkatan 2020 dengan jumlah 41 mahasiswa dari semua kategori tingkat permasalahan nilai IP Kumulatif dan Mata kuliah.¹²

Tabel 1.1: Rekapitulasi Mahasiswa Monitoring Evaluasi KIP-K IAIN Kediri Periode 2021-2022

Angkatan	Jumlah
2018	8
2019	14
2020	41
2021	39

Berdasarkan hasil penyebaran angket pra-penelitian, mahasiswa KIP-K tahun angkatan 2020, 20 dari 252 mahasiswa yang mengisi angket. Diketahui mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik kategori Sangat Tinggi berjumlah 4 atau 20 %, mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi kategori Tinggi berjumlah 3 atau 15 %, mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik kategori Cukup adalah 8 atau 40 %, dan mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi kategori Rendah adalah 5 atau 25 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KIP-K IAIN Kediri Angkatan 2020 cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang cukup.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dialami mahasiswa sebagian pada kurangnya usaha yang maksimal karena tidak

¹² Surat Panggilan Monitoring dan Evaluasi KIP-K IAIN Kediri Periode 2021-2022

adanya rasa cemas dengan hasil yang menjadi standart nilai atau IPK dalam ketentuan KIP-K IAIN Kediri, sehingga meskipun memiliki keyakinan atas kemampuan diri tetapi tanpa disertai usaha yang maksimal maka tidak menjamin hasil yang diharapkan. Analisis dari permasalahan tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Karimi, Abedi dan Farahbakhsh dalam buku Wiwin Hendriani yang berjudul “Resiliensi Psikologis”, menemukan bahwa:

strategi yang dapat mempengaruhi ranah kognisi dan motivasi, sehingga perilaku yang dimunculkan mampu memberikan efek terhadap keterampilan belajar di kelas dan meningkatkan resiliensi akademik siswa yaitu strategi *self-regulated learning*. Disamping itu, hasil penelitian Rojas dalam buku yang sama, mencatat bahwa kontribusi besar yang memperkuat resiliensi siswa-siswi beresiko yaitu dukungan sosial berupa bimbingan dan dukungan keluarga. Selain itu kontribusi lain dalam pencapaian resiliensi yaitu faktor personal, seperti karakteristik individu yang mencakup optimisme, ketekunan dan motivasi.¹³

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada faktor internal mahasiswa berupa efikasi diri akademik dan konsep diri akademik. Peneliti memilih faktor internal berupa efikasi diri akademik atas pertimbangan bahwa efikasi diri memiliki kedudukan yang penting dalam setiap individu.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bandura dalam bukunya yang berjudul “*Self-Efficacy The Exercise of Control*” bahwa kepercayaan diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengumpulkan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.¹⁴ Bandura mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “*Self-Efficacy in Changing*

¹³ Hendriani, *Resiliensi Psikologi : Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2018), hal.85-86.

¹⁴ Bandura Albert, ‘Self-Efficacy The Exercise of Control’, *New York: W.H. Freeman and Company.*, 1997, pp. 100–111 <<https://doi.org/10.1177/0032885512472964>>. Hal.3

Society” bahwa efikasi diri akademik adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan yang berhubungan dengan prestasi pendidikan.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik merupakan suatu keyakinan seseorang atas kemampuan diri dalam melakukan tugas-tugas akademiknya untuk mewujudkan harapannya.

Reivich dan Shatte menyatakan dalam penelitian Frensen Salim dan Muhammad Fakhurrozi yang berjudul “Efikasi Diri dan Resiliensi Mahasiswa” bahwa “terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi resiliensi, dan efikasi diri menjadi salah satu dari faktor-faktor tersebut. *Self Efficacy* menggambarkan keyakinan individu bahwa ia mampu dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan keyakinan atas kekuatan yang dimiliki untuk menyelesaikan segala permasalahan tersebut”.¹⁶ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa apabila seorang individu mempunyai efikasi diri yang tinggi, cenderung ia akan akan terus berusaha menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan akademiknya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Okha, Esa, dan Laily, yang menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel resiliensi menghadapi ujian. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XII SMA Negeri Trawas, maka semakin

¹⁵ Bandura Albert, *-Efficacy in Changing Societies*, New York: Cambridge University Press (New York: Cambridge University Press., 1995) <<https://doi.org/10.1109/EVER.2017.7935960>>. hal.203.

¹⁶ Frensen; Salim and Muhammad Fakhurrozi, ‘Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa’, *Jurnal Psikologi*, 16.2 (2020), 175 <<https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>>. hal.177.

tinggi resiliensi menghadapi ujian yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.¹⁷ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri Cecylia dan Maria Theresia, yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi self efficacy yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi yang dimiliki siswa tersebut.¹⁸

Disamping itu, peneliti memilih konsep diri akademik sebagai variabel yang kedua yang dapat dihubungkan dengan Resiliensi, dengan pertimbangan konsep diri mampu menjadi faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang, dengan pandangan terhadap diri yang positif akan mendorong seseorang dalam bersikap, bertahan dan menyesuaikan diri saat menghadapi masalah.

Menurut Burn dalam buku karya M.Nur Ghufron & Rini Risnawita yang berjudul “Teori-Teori Psikologi”, mendefinisikan “konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri, pendapat tentang citra diri di mata orang lain, dan pendapat tentang prestasi”.¹⁹ Sedangkan menurut Chapman & Boersma dalam riset penelitian Yusuf Prasetyo H. & Tri Esti B., yang berjudul “Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Jurusan Psikologi Univ. Negeri Semarang”, mengemukakan “konsep diri akademik adalah satu set tingkah laku dan perasaan yang merefleksikan persepsi diri, evaluasi diri yang relatif

¹⁷ Okha Devi Anggraini and others, ‘Hlm. 50-56 Resiliensi Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas’, *Jurnal Konseling Indonesia*, 2.2 (2017), 50–56 <<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>>. Hal.54

¹⁸ Maria S.H. Cecylia, Putri D. M.; Theresia, ‘Hubungan Antara Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021’, *Bimbingan Dan Konseling*, 8.1 (2021) hal.2.

¹⁹ Gufon M. Nur; Risnawita S. Rini, *Teori-Teori Psikologi*, III (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).hal.13-14.

stabil dan tingkah laku yang berpusat pada performa dalam tugas berbasis sekolah'.²⁰

Sedangkan menurut Atmasari, "konsep diri akademik merupakan evaluasi seorang individu atas akademiknya, yang meliputi kemampuan mengikuti perkuliahan atau kelas, kemampuan berprestasi akademik, dan aktivitas dikampus atau di kelas, yang mencakup evaluasi terhadap pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademis".²¹ Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, konsep diri akademik adalah pandangan terhadap diri sendiri atas kemampuan diri dalam bersikap, merasa, dan menilai akademiknya.

Seseorang dengan konsep diri yang positif akan menilai kemampuan akademiknya secara positif, ia cenderung mampu bertahan dalam situasi yang menekan, tidak mudah putus asa ketika berada dalam keterpurukan. Sehingga semakin positif konsep diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri akademik mahasiswa, semakin negatif resiliensi akademiknya.

Menurut Freshman & Schoenberg yang dikutip dari Feti Astuti dan Triana Noor menyatakan konsep diri positif dapat mempengaruhi resiliensi individu.²² Individu yang konsep dirinya positif atau tinggi akan selalu bersikap positif dan lebih percaya diri ketika menghadapi sesuatu bahkan terhadap kegagalan yang

²⁰ Yusuf Prasetyo Hadi and Tri Esti Budiningsih, 'Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang', *Educational Psychology Journal*, 3.1 (2014), <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>>, hal.27.

²¹ Lisa Ratriana Chairiyati, 'Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik', *Humaniora*, 4.2 (2013), hal.1127.

²² Feti Astuti and Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, 'Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri', *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMS*, 2017, hal.147.

dialaminya, ia mampu menghargai diri sendiri, dan mampu positif dalam berpikir demi keberhasilan yang akan datang. namun, sebaliknya jika individu memiliki konsep diri yang negatif atau rendah, individu cenderung memandang dirinya lemah, tidak komepeten, pesimis dan mudah menyerah.²³

Dalam penelitian Lianasari yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Resiliensi pada Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Gisting Lampung Selatan” , menyatakan dalam hal ini konsep diri memiliki kontribusi yang positif terhadap resiliensi remaja putus sekolah, sehingga semakin positif konsep diri maka semakin tinggi resiliensi remaja tersebut, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah resiliensi remaja tersebut, sehingga hal ini mencerminkan bahwa memiliki konsep diri menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan daya resiliensi yang ada di dalam individu.²⁴

Penelitian tersebut juga dilakukan oleh Annisa Fitri dan Firman, yang menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi juga resiliensi siswa pra sejahtera dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah juga resiliensi siswa pra sejahtera.²⁵ Penelitian lain oleh Mujidah, Laelatul, dan Widjanarko, menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel konsep diri dengan resiliensi, yang berarti apabila konsep diri

²³ Ibid

²⁴ Maria Lidia L., ‘Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Putus Sekolah Di Kecamatan Gisting Lampung Selatan’, *Skripsi*, 2016. Hal.19.

²⁵ Annisa Fitri and Firman, ‘The Relationship of Self-Concept and Resilience of Prosperous Private Students in SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok ... ’, *Jurnal Neo Konseling*, 2.3 (2020), <<https://doi.org/10.24036/00283kons2020>>, hal.7.

semakin tinggi maka tingkat resiliensi pada mahasiswa yang berkerja akan semakin tinggi pula.²⁶

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti efikasi diri akademik dan konsep diri akademik memiliki hubungan dengan resiliensi akademik mahasiswa. Berangkat dari penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dan Konsep Diri Akademik dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa KIP-K IAIN Kediri Angkatan Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri Angkatan tahun 2020 ?
2. Apa terdapat hubungan antara konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan tahun2020 ?
3. Apa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dan konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri akademik dengan resiliensi mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan tahun 2020.

²⁶ Mujidah; Laelatul Anisah; Mochamad Widjanarko, ‘Hubungan Konsep Diri Dan Aktualisasi Diri Dengan Resiliensi Mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal Yang Bekerja’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7.3 (2021), <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>>, hal.32.

2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri akademi dengan resiliensi mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan tahun 2020.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri akademik dan konsep diri akademik dengan resiliensi mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan maupun pihak lain yang memiliki kebutuhan yang sama. Adapun penjabaran manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi pendidikan yang mempelajari hubungan efikasi diri akademik dan konsep diri akademik terhadap resiliensi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya Mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan tahun 2020, agar memahami hubungan efikasi diri akademik dan konsep diri akademik terhadap resiliensi akademik, sehingga dapat membantu dan mendukung Mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi akademiknya.

b. Dosen Pembimbing

Membantu dosen pembimbing KIP-K IAIN Kediri dalam mengatasi resiliensi akademik mahasiswa, serta mendorong dosen pembimbing KIP-K IAIN Kediri dalam memahami resiliensi akademik mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai hubungan antara efikasi diri akademik dan konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa. Serta memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada peneliti untuk mendorong semangat dalam melakukan penelitian-penelitian lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis :

H1 :Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2020.

H0 :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2020.

H2 :Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2020.

H0 :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2020.

H3 :Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dan konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2020.

H0 :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dan konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa KIP-K IAIN Kediri angkatan 2020.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan asumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dan konsep diri akademik dengan resiliensi akademik mahasiswa, dimana semakin tinggi efikasi diri akademik mahasiswa maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa, semakin tinggi konsep diri akademik semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Fujiati dengan judul “Hubungan antara *Academic Self-Efficacy* dengan Resiliensi pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNNES Angkatan Tahun 2010-2011”. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi angkatan 2010-2011 yang beasiswanya telah berakhir, dengan jumlah sampel sebanyak 32 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, menggunakan model skala Likert dengan dua macam skala psikologi yaitu skala resiliensi dan skala *academics self-efficacy* sebagai metode pengambilan data.²⁷

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa Bidikmisi FIP Unnes yang beasiswanya telah berakhir berada dalam kategori sedang dengan indikator yang paling berpengaruh yaitu mampu mengendalikan dorongan internal.

Metode analisis menggunakan korelasi *Product Moment* dengan hasil

²⁷ Luluk Fujiati, 'Hubungan Antara Academic Self-Efficacy Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNNES Angkatan Tahun 2010-2011', 2016 <<https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/32766>>, hal.vii.

koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,631 dengan nilai signifikan 0,000 (p alpha 0,01) sehingga hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara *academic self-efficacy* dengan resiliensi pada mahasiswa Bidikmisi FIP Unnes angkatan tahun 2010-2011” diterima. Artinya semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensinya, dan sebaliknya semakin rendah *academic self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin rendah pula resiliensinya.²⁸

Subjek dan lokasi penelitian menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana subjek dan lokasi pada penelitian tersebut adalah mahasiswa Bidikmisi FIP Unnes di Semarang pasca berakhirnya beasiswa, sedangkan subjek dan lokasi pada penelitian ini adalah mahasiswa KIP-K IAIN di Kediri angkatan tahun 2020 yang masih aktif dalam beasiswanya. Selain itu, dalam penelitian tersebut berfokus pada Academic Self-Efficacy sebagai variabel X1, dan Resiliensi sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Efikasi Diri Akademik sebagai variabel X1, Konsep Diri Akademik sebagai variabel X2, dan Resiliensi Akademik sebagai variabel Y. Perbedaan lain terletak pada metode analisis data, dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode korelasi *product moment*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* dan regresi linier ganda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fienika Dean, Sari Wardani, dan Musa Sembiring yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Resiliensi Akademik Siswa Di SMP Tamansiswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022”.

²⁸ Ibid.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Tamansiswa Binjai dengan jumlah sampel 62 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan penyebaran angket.²⁹ Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala model *Likert*.³⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dengan resiliensi akademik siswa saling berhubungan yaitu r hitung $>$ r tabel yaitu r hitung 0,284 sedangkan r tabel 0,246 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dari dua variabel X dan Y. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa memiliki persentase 73,74 % sedangkan resiliensi akademik siswa memiliki persentase yaitu 73,49 dengan memiliki korelasi senilai 0,284 atau memiliki hubungan yang sangat tinggi.³¹

Subjek penelitian menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian tersebut adalah Siswa SMP Tamansari Binjai Tahun Ajaran 2021/2022, dan penelitian tersebut berfokus pada konsep diri sebagai X dan Resiliensi sebagai Y. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa KIP-K IAIN Kediri Angkatan 2020, dengan berfokus pada efikasi diri akademik sebagai X1, konsep diri akademik sebagai X2, dan resiliensi akademik sebagai Y. Selain itu, perbedaan juga terletak pada metode analisis data, dalam pada penelitian tersebut menggunakan metode korelasi product moment pearson, sedangkan

²⁹ Fienika D. H Simorangkir, Sari Wardani Simarmata, and Musa Sembiring, 'Hubungan Konsep Diri Dengan Resiliensi Akademik Siswa Di Smp Tamansiswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11.1 (2022), <<https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i1.543>>, hal.12.

³⁰ Ibid, 14

³¹ Ibid, 12.

pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan *regresi linier* ganda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Lidia Lianasari dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Pada Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Gisting Lampung Selatan”. Subjek penelitian ini adalah remaja putus sekolah yang berusia 12-21 tahun di Kecamatan Gisting, Lampung Selatan yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel partisipan menggunakan teknik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala, yaitu skala konsep diri dan skala resiliensi.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat konsep diri remaja putus sekolah berada pada kategori tinggi dengan mean sebesar 87,66, sedangkan tingkat resiliensi remaja putus sekolah pada kategori tinggi dengan mean sebesar 63,32. Konsep diri memberikan sumbangan pengaruh terhadap resiliensi sebesar 65,93 %.³³ Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,812 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,01$) dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*, artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan resiliensi, semakin positif konsep diri maka semakin tinggi resiliensi, semakin negatif konsep diri maka semakin rendah resiliensinya.³⁴

³² Lidia L. Hal.11

³³ Ibid, hal.i.

³⁴ Lidia L. Hal.17-18.

Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian, dimana subjek dan lokasi pada penelitian tersebut adalah remaja putus sekolah yang berusia 12-21 tahun di Kecamatan Gisting, Lampung Selatan. Sedangkan subjek dan lokasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa KIP-K IAIN Kediri Angkatan Tahun 2020. Selain itu dalam penelitian sebelumnya berfokus pada konsep diri sebagai variabel X, dan resiliensi sebagai variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada efikasi diri akademik sebagai variabel X1, konsep diri akademik sebagai variabel X2, dan Resiliensi Akademik sebagai variabel Y. Perbedaan lain terletak pada teknik analisis data, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dan regresi linier ganda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Untung Manara, yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang”. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang berjumlah 502 dan diambil sampel sebanyak 125 (N=125). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi sebab akibat dimana untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$.³⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$

³⁵ Muhammad Untung Manara, ‘Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang’, *Jurnal Psikologi Malang*, 2.3 (2008), hal.ix.

(83,635 > 3,92) dengan Sig F < 5 % (0,000 < 0,05). Persamaan regresi yang didapatkan yaitu $Y = 29,075 + 0,317 X$ menunjukkan perubahan sebesar satu apada skor skala *self-efficacy* dapat memprediksikan perubahan sebesar 0,317 pada resiliensi. *Adjusted r square* sebesar 0,40 yang berarti bahwa 40 % resiliensi ditentukan oleh *self-efficacy* dan 60 % ditentukan oleh variabel lain.³⁶

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian. Dimana subjek dan lokasi penelitian tersebut adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN di Malang, dan penelitian tersebut memfokuskan pada korelasi sebab akibat dimana untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, dengan berfokus pada *Self-Efficacy* sebagai variabel X, dan Resiliensi sebagai variabel Y. Sedangkan subjek dan lokasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa KIP-K IAIN Kediri, dengan berfokus pada korelasi antara efikasi diri akademik sebagai variabel X1, konsep diri akademik sebagai variabel X2, dan resiliensi akademik sebagai variabel Y. Selain itu, metode analisis data juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini, dimana metode korelasi *product moment pearson* digunakan pada penelitian tersebut, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* dan *regresi linier* ganda.

³⁶ Ibid.

H. Definisi Operasional

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk bangkit kembali dari berbagai masalah yang menekan atau situasi yang sulit, dengan mencerminkan ketangguhan, kekuatan dalam bertahan atau bahkan menghilangkan sesuatu yang negatif untuk melakukan aktivitas akademiknya kembali. Adapun dimensi dari Resiliensi Akademik yaitu, *confidence (self-belief)* atau keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan diri, *control (a sense of control)* atau kemampuan untuk mengolah dan mengendalikan berbagai tuntutan atau tantangan, *composure (low-anxiety)* atau perasaan cemas dan khawatir, dan *commitment (persistence)* atau kegigihan.

2. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik adalah keyakinan individu atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas akademik atau melakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam mencapai tujuannya. Dimensi dari efikasi diri akademik meliputi *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, *generality* atau luas bidang perilaku dalam bidang akademik, dan *streght* atau kemantapan keyakinan terhadap kemampuan akademik.

3. Konsep Diri Akademik

Pandangan individu terhadap dirinya dalam bidang akademik, yang melibatkan persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya, yang kemudian dapat menentukan tindakan atau perilaku dalam bidang akademiknya. Dimensi dari konsep diri akademik

meliputi pengetahuan, harapan, dan penilaian seseorang dalam bidang akademik.